

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI PERTUMBUHAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT

oleh

Rina Sari Siregar

NPM: 14050037/ Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

E-mail: rinasarisiregar604@gmail.com

Abstract

This study aims to describe applying Two Stay Two Stray (TSTS) learning model, students' economic development achievement before and after applying TSTS learning model, and there is significant influence of applying TSTS learning model on students' economic achievement on the topic economic development at the eleventh grade students of IPS major SMA Negeri 1 Angkola Barat. The research was conducted by applying experimental (pretest post test one group design) method with 32 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 64 students. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of applying TSTS learning model was 2.85 (good category) and (2) the average of students' economic development before applying TSTS learning model was 69.33(enough category) and after applying TSTS learning model was 80.50 (good category). Furthermore by using inferential statistic t_{test} one tail, the result showed t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($1.70 < 6.42$). It means, and there is significant influence of applying TSTS learning model on students' economic achievement on the topic economic development at the eleventh grade students of IPS major SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Keywords: *TSTS learning model, economic development*

PENDAHULUAN

Tantangan dalam pendidikan ialah menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam era globalisasi. Bagaimana menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan yang sebagian besar belum dikenal akibat adanya akselerasi yang luar biasa dari perubahan-perubahan.

Belajar hendaknya menjadi prioritas peserta didik untuk melihat kedepan, yakni belajar untuk mengantisipasi masalah dalam realitas kehidupan, dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Ilmu pengetahuan dan teknologi satu sama lain tidak dapat dipisahkan, sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu

untuk bahan bacaan tanpa praktik untuk kepentingan manusia hanyalah suatu teori yang mati. Sebaliknya praktek yang tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan hasilnya akan sia-sia.

Dalam era globalisasi dan reformasi diperlukan orientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan. Untuk menghadapi semua tantangan dan perubahan yang terjadi, peserta didik harus menambah wawasan lebih dari apa yang telah didapat di lingkungan sekolah. Salah satu tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya bidang studi ekonomi, peserta didik harus memperoleh proses pendidikan yang baik, efektif dan efisien. Hal ini akan dapat dicapai jika interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Guru menguasai materi dan mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, sementara siswa siap menerima pelajaran. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran akan tercipta dengan baik jika didukung oleh berbagai hal, salah satunya bagaimana pengetahuan siswa akan materi pelajaran.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan IPS mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang utama, artinya selain mata pelajaran pokok juga mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Tujuan mata pelajaran ekonomi yang termuat dalam kurikulum adalah agar peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.

Rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau karakteristik dari siswa itu sendiri, sehingga hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah problema belajar. Karakteristik kognitif siswa dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata ujian tengah semester genap Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat Tahun Ajaran 2014-2015 yang lalu, yaitu 65 yang seharusnya minimal sebesar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Untuk mengatasi hal ini tentu segala upaya akan dilakukan, seperti bagaimana penguasaan guru akan materi pelajaran, motivasi siswa untuk belajar dan bagaimana penguasaan siswa

terhadap materi pelajaran. Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus karena akan mengakibatkan gagalnya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dan pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Banyak upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah (guru) dalam mengatasi problematika tersebut, contohnya menyediakan buku-buku pelajaran ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan, penataran guru-guru, MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) dengan harapan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun upaya yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Melihat kajian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pertumbuhan Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat.”

Belajar merupakan perbuatan yang sangat kompleks, sampai sekarang belum ditentukan perumusan yang paling tepat tentang belajar, setiap orang dan setiap ahli dapat mengajukan rumusan sendiri, yang berbeda-beda satu sama lain. Slameto (2002:2) mengemukakan bahwa : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.” Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) bahwa “ Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tentunya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Dimiyati (2002:9) bahwa :”Hasil

belajar adalah hasil suatu intraksi, tindak belajar dan tindak mengajar.”

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah lanjutan tingkat atas, dengan belajar ekonomi diharapkan peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara. Salah satu muatan materi ekonomi adalah masalah Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama.

Menurut Mankiw (2006: 38) menyatakan bahwa “Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi perkapita yang berlangsung terus menerus dari tahun ke tahun dalam kurun waktu yang panjang di suatu negara”. Sedangkan menurut Setiadi (2008: 208) menyatakan bahwa “Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti

oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi perkapita yang berlangsung terus menerus dari tahun ke tahun dalam kurun waktu yang panjang yang ditandai adanya perubahan kemajuan ekonomi menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

a. Arti Penting Pertumbuhan Ekonomi

Arti pertumbuhan ekonomi merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya. Menurut Putong (2008: 127) menyebutkan bahwa “Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatkan perdagangan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan jika barang dan teknologi semakin baik taupun semakin bagus maka masyarakat akan semakin tinggi pula pendapatan perkapita suatu pertumbuhan ekonomi.

b. Ciri-ciri Pertumbuhan Ekonomi

Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Sukirno (2007: 54) mengemukakan bahwa “Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi yaitu: 1) kehidupan masyarakat sudah dinamis, 2) bersifat individual, 3) adanya pembagian pekerjaan, dan 4) terjadi pertukaran untuk mencari keuntungan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka ciri-ciri pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah 1) kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sendiri, 2) setiap individu sebagai konsumen, dan 3) belum ada pertukaran barang dan jasa.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah suatu “ceritera” logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan

terjadi. Teori ini menjelaskan dua hal yaitu: 1) mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan 2) mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan. Para ahli ekonomi mempunyai pandangan yang tidak selalu sama mengenai pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mankiw (2006: 41) “Teori Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka akan terdapat penambahan output atau hasil. Teori Adam Smith ini tertulis dalam bukunya yang berjudul *Au Inquiry Into the Nature and Causes Of the Wealth of Nations*”.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber-sumber daya manusia modal, usaha, teknologi, dan segainya semua itu di peroleh dari faktor produksi. Menurut Nuana (2006: 139) mengemukakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi merupakan sumber daya yang ada di bumi dengan memproduksi dengan menggunakan teknologi, organisasi dan sikap masyarakat dimana agar suatu pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian dan teori diatas maka pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diprosukdinya dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar ekonomi materi pertumbuhan ekonomi adalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan materi-materi yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi sehingga mampu melaksanakannya di dalam duniakehidup sehari-hari.

2. Hakekat Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran.

Model Pembelajaran *Two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok (Lie, 2010:61).

Menurut Abdurrahman (2009:23) “Disebut model pembelajaran kooperatif karena metode ini dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok -kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru”. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Model pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *two stay two stray* siswa dituntut untuk memiliki

tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya (Trianto, 2007:41).

Selain itu, struktur *two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

a. Tujuan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Lie, (2010:61) “Pembelajaran Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya”. Setelah diskusi intra kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain anggota kelompok yang tidak

mendapatkan tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok.

Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai menunaikan tugasnya mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang mereka tunaikan. Menurut Rahmadi (2008:39) tahapan-tahapan yang terdapat dalam model *Two Stay Two Stray* ini adalah sebagai berikut : 1) Persiapan, 2) Presentasi Guru, 3) Kegiatan Kelompok, dan 4) Formalisasi

Untuk mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran TSTS ini, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang lebih 3 bulan (Oktober s.d Desember). Metode penelitian merupakan suatu tehnik ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode

yang dijalankan dengan perlakuan tertentu. Menurut Furchan (2005:99) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan”

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Sugiono (2005:72) menyatakan bahwa, menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat yang terdiri dari 5 kelas paralel dengan jumlah 160 siswa. Sampel merupakan wakil dari jumlah populasi yang dibahas dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:131) menyatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat di atas maka sampel menggunakan teknik *random sampling*. Jadi, sampel yang diambil sebanyak 40 orang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik yang dipergunakan adalah berupa observasi untuk pembelajaran berbasis masalah (variabel X) dan tes untuk data hasil belajar ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomi (variabel Y) dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:15) menyatakan bahwa, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Bentuk tes yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah dalam bentuk pilihan ganda dengan option a, b, c, d, dan e. Kemudian skor penilaiannya adalah apabila siswa menjawab benar diberi skor 1 dan apabila siswa menjawab salah diberikan skor 0.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan 2 tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran

secara singkat, tentang keadaan kedua variabel diantaranya berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram. Untuk mengetahui keberadaan masing-masing variabel penelitian, maka nilai rata-rata perolehan dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penilaian. Analisis Inferensial adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk menguji adanya pengaruh antara kedua variabel digunakan uji t-tes.

HASIL ANALISIS

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang pembelajaran berbasis masalah diperoleh nilai 2,85 berada pada kategori “Baik”. Adapun nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 4,0. Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang hasil belajar ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomi sebelum pembelajaran berbasis masalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 69,33 berada pada kategori “Cukup”. Kemudian hasil belajar ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomi sudah pembelajaran berbasis masalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 80,50 berada pada kategori “Baik”. Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0-100.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 6,39$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N - 2 = 30 - 2 = 28$ diperoleh $t_{tabel} 1,70$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} = 6,42$ dengan $t_{tabel} = 1,668$ terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,42 > 1,70$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat. Semakin baik pembelajaran berbasis masalah maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi Materi Pertumbuhan

Ekonomisiswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis data yang telah dilaksanakan diperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah dituliskan dalam pendahuluan. Dan untuk lebih jelasnya berikut ini pembahasan atas rumusan masalah tersebut.

1. Gambaran penerapan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray*di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan pada saat melakukan eksperimen maka gambaran penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray*di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 2,85 atau masuk kategori baik. Hal ini tergambar dari pelaksanaan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Two Stay-Two Stray* itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Basaruddin (2012) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Pasar di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Onang. Terbukti bahwa model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TSTS. “Dua tinggal dua tamu” merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Kunandar (2010:371) model *Two Stay-Two Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya. Dengan tujuan mengarahkan siswa

untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dan teori tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Gambaran hasil belajar ekonomi siswa pada materi Pertumbuhan Ekonomi sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray*di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Pembuktian di lapangan penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* telah dilakukan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok pendapatan nasional. Hal ini diketahui dari hasil uji tes instrument yang diterapkan. Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan pre-test pada Kelas X sebagai sampel peneliti. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,33. Dari hasil pre-test terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* masih berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan posttest kepada Kelas X sebagai sampel dengan penggunaan model Berbasis Masalah, dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,50. Dari hasil posttest terlihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa berada pada kategori “Baik/Tuntas”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Model *Two Stay-Two Stray*. Model tersebut kedudukannya sangat kuat hal ini dilihat dari hasil pre-test ke posttest meningkat sebesar 16,11% . Dari penelitian diperoleh hasil penelitian bahwa peningkatan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar sesudah menggunakan model *Two Stay-Two Stray* jauh lebih baik dari pada sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray*. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Melalui pembelajaran yang sesudah menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* siswa sudah lebih memahami materi pertumbuhan ekonomi.

2. Melalui pembelajaran yang sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide-ide.
3. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara ilmiah dan kreatif karena siswa diajak untuk memahami suatu masalah kemudian siswa diajak berpasangan memecahkan masalah tersebut berdasarkan data dan informasi yang ada selanjutnya diajak berbagi untuk membandingkan pendapat yang satu dengan pendapat yang lain dalam mencari kebenarannya.

3. Pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok Pertumbuhan Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi Pertumbuhan Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Siabu. Hal ini dilihat pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,42 > 1,70$).

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti sebelumnya Basaruddin (2012) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Pasar di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Onang”. Teknik analisis data yang menggunakan korelasi Product moment. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji “t”. Dari hasil uji tes t diperoleh nilai t_{hitung} 3,08, sedangkan nilai t_{tabel} 1,67 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Kemudian hasil uji hipotesis Sari (2012) juga diterima kebenarannya. pernah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Pokok Struktur pasar di Kelas X MAN 2 Padangsidimpuan”. Untuk menguji hipotesis digunakan uji “t”. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,93$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$ diperoleh $t_{tabel} = 1,72$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,94 > 1,72$, berarti hipotesis dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data, sebagai berikut: pembelajaran berbasis masalah sangat erat pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomisiswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomisiswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat. Dengan kata lain apabila guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang baik maka akan semakin baik hasil belajar ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomisiswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis masalah ternyata sangat erat pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomidalam proses belajar mengajar, sehingga dengan meningkatkan hasil belajar ekonomi pada

Materi Pertumbuhan Ekonomi akan berpengaruh terhadap pembelajaran berbasis masalah siswa dalam bidang studi ekonomi. Sejalan dengan itu, maka peranan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan pembelajaran berbasis masalah siswa diharapkan lebih ditingkatkan lagi sehingga meningkatkan hasil belajar ekonomi Materi Pertumbuhan Ekonomi, sehingga guru lebih mudah untuk membelajarkan siswa dan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan akhirnya dapat memperoleh nilai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard . 2007. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar,. 2010. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung Alfabeta